

RINGKASAN

Penelitian berjudul Kekerasan Anti Tionghoa Mei 1998 Representasi Kerusuhan di Solo dan Jakarta dalam Foto Jurnalistik ini bertujuan membahas mengenai kekerasan etnis Tionghoa pada Mei 1998, dengan membandingkan peristiwa yang ada di Solo dan Jakarta melalui representasi foto jurnalistik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan metode visual untuk membaca pesan yang di dalam foto jurnalistik dengan tema kerusuhan anti Tionghoa Mei 1998 di Jakarta dan Solo, ditambahkan dengan teori kekerasan, representasi, dan *visual literacy*,

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan kekerasan terhadap etnis Tionghoa pada Mei 1998 menjadi salah satu kekerasan terbesar di Indonesia. Mulai dari peristiwa di Jakarta kekerasan tersebut merambat hingga ke Solo yang merupakan kota dengan jumlah etnis Tionghoa besar. Kekerasan pada Mei 1998 mengundang perhatian hingga ke luar negeri, di mana kekerasan ini berawal dari proses usaha penurunan pemerintahan Presiden Soeharto hingga berujung pada pembakaran, penjarahan, dan pembantaian yang ditujukan pada etnis Tionghoa. Keadaan ekonomi masyarakat Indonesia saat itu juga berperan pada terciptanya kekerasan ini.

Peristiwa Mei 1998 di kota Solo dan Jakarta memiliki kesamaan pada pola awal munculnya kekerasan dan pelaku kekerasan. Sedangkan perbedaannya ada pada bentuk kekerasan dan sasaran kekerasannya. Banyak asumsi muncul dari masyarakat mengenai kekerasan tersebut, salah satu informasi yang paling gencar adalah pengalihan isu dari pemerintah, karena pada saat itu demo besar muncul di Jakarta, Solo, dan kota-kota lain yang menuntut mundurnya Presiden Soeharto yang bertanggung jawab pada melemahnya kondisi ekonomi Indonesia.

SUMMARY

The research entitled Violence of Anti-Chinese at May 1998 Representation of Solo and Jakarta Riots in Photojournalism was aimed at discussing Chinese ethnic violence in May 1998, by comparing events in Solo and Jakarta through representation of journalistic photos. This research uses qualitative research method with literature study approach and visual method to read message which in journalistic photo with theme of riot anti tionghoa May 1998 in Jakarta and Solo, Violences theory, representation, and visual literacy,

The results of this study revealed that violence against ethnic Chinese in May 1998 became one of the largest violence in Indonesia. Starting from events in Jakarta the violence spread to Solo which is a city with a large ethnic Chinese. Violence in May 1998 drew attention to foreign countries, where this violence started from the process of declining the government of President Soeharto to lead to arson, looting, and massacre aimed at ethnic Chinese. The economic state of Indonesian society at that time also contributed to the creation of this violence.

The events of May 1998 in the cities of Solo and Jakarta have similarities in the early pattern of violence and violence perpetrators. While the difference is in the form of violence and the target of violence. Many of the assumptions arise from the community about the violence, one of the most intense information is the transfer of issues from the government, because at that time large demonstrations appeared in Jakarta, Solo and other cities demanding the resignation of President Soeharto responsible for the weakening economic conditions Indonesia.